

ABSTRAK

Eri Febrianti. 2009/ 97211. Makna Perkawinan Bagi Pasangan Menikah Usia Muda Di Desa Tapa Baru Kecamatan Sikap Dalam Sumatera Selatan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2013.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan penulis untuk melihat makna perkawinan bagi pasangan menikah usia muda di Desa Tapa Baru karena banyaknya remaja yang menikah di usia muda dan itu terkesan menjadi suatu hal biasa di kalangan remaja yang terlihat dari data yang jumlahnya setiap tahun meningkat, baik remaja yang menikah karena hamil di luar nikah maupun tidak karena hamil di luar nikah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkap makna perkawinan bagi pasangan menikah usia muda di Desa Tapa Baru Kecamatan Sikap Dalam Sumatera Selatan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori interpretatif yang dikemukakan oleh Clifford Geertz. Geertz mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia, dimana analisis kebudayaan itu bukanlah ilmu eksperimental dalam mencari hukum, melainkan interpretatif mencari makna. Teori interpretatif menekankan arti penting partikularitas suatu kebudayaan, dan berpendirian bahwa sasaran sentral dari kajian sosial adalah interpretasi dari praktek-praktek yang bermakna. Pasangan yang menikah di usia muda memahami makna dan menginterpretasikan pengetahuan yang didapatkannya melalui realitas yang sering terjadi dalam kehidupan. Perkawinan yang dilakukan di usia muda sudah menjadi kebiasaan dalam masyarakat, sehingga membuat remaja memahami perkawinan itu suatu hal yang lumrah untuk dilakukan. Makna dalam teorinya Geertz juga mengungkapkan bahwa tindakan dan keyakinan individu hanya dapat dipahami melalui interpretasi, dimana dengan interpretasi tersebut peneliti berupaya menemukan makna tindakan atau keyakinan tersebut bagi pelaku.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe etnografi. Teknik pemilihan informan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 36 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis dengan analisis etnografi Clifford Geertz. Langkah-langkahnya yaitu hermeneutik data, menginterpretasikan data, dan interpretatif direpresentasikan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan makna perkawinan bagi pasangan menikah usia muda adalah sebagai berikut: (1) Keberhasilan dan menghindari rasa malu adalah suatu keberhasilan ketika mereka telah menikah kemudian memiliki anak dan menghindari rasa malu karena melihat umur semakin tua di kelompok seumurannya tetapi belum menikah, (2) Menjadi dewasa adalah bagi remaja yang telah berani memutuskan untuk menikah berarti mereka telah dianggap dewasa, (3) Cara untuk selalu bersama adalah agar hubungan mereka direstui oleh orang tua maka dengan cara melakukan perkawinan, (4) perkawinan adalah sebagai pilihan hidup.